

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum di sekolah dasar diatur dalam pasal 37 yang menyatakan bahwa “Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat: (1) Pendidikan agama, (2) Pendidikan kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni dan Budaya, (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (9) Keterampilan/kejuruan, dan (10) Muatan Lokal”. Pasal tersebut berlaku bagi semua satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Maka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Menurut Trianto (2015: 98) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Oleh karena itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Djumhana (2009: 2) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, kumpulan hasil observasi dan eksperimen. IPA adalah sebuah disiplin ilmu yang

berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. De Vito, et al (Samatowa, 2011: 104) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada dilingkungannya, membangun keterampilan (*skills*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Samatowa (2011: 104) menjelaskan tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skills*) esensial sebaga warga negara. Life skills esensial yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitar, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif.

Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2009: 193) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran yang baik akan membantu peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga ia dapat memahami apa yang ia pelajari di dalam kelas. Hal ini berarti Guru

harus merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga tercipta pembelajaran yang baik.

Peneliti melakukan observasi kelas V pada tanggal April 2019 di SD Negeri Kalinusu 03 pada saat kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode Ceramah, dalam kegiatan pembelajaran IPA materi Ekosistem pada pembelajaran tematik tema 5 Ekosistem. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Ahmad Mulyani, S.Pd. SD guru kelas V diperoleh data bahwa mata pelajaran IPA di SD Kalinusu 03 memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Dari 24 siswa yang terdiri dari siswa 10 laki-laki dan 14 siswa perempuan, hanya 9 siswa (37%) yang tuntas KKM dan sisanya sebanyak 15 siswa (63%) belum lulus KKM pada mata pelajaran IPA. Karena hasil belajar siswa yang rendah maka diperlukan inovasi model pembelajaran baru dalam pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Belum optimalnya hasil belajar IPA dikarenakan beberapa faktor baik dari keterampilan Guru, aktivitas Siswa maupun hasil belajar. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA antara lain siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Selain itu, guru belum memotivasi siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dan belum menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Hal lain yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana karakteristik anak yang dihadapi. Menurut Sumantri (2015: 154) bahwa karakteristik anak pada usia Sekolah Dasar ialah senang bekerja dalam kelompok, senang bermain, senang bergerak, serta

senang melakukan untuk memperagakan sesuatu secara langsung. Jika memperhatikan hal tersebut seorang guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat langsung dan dapat bekerja dalam kelompok. Dengan memperhatikan karakteristik materi dan karakteristik anak, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat bekerja dalam kelompok. Pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat meningkatkan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong dan toleransi yang perlu dipertahankan pada saat ini. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat bekerja dalam kelompok adalah model pembelajaran *kooperatif*.

Model pembelajaran *kooperatif* memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan dapat berkerja dalam kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul yaitu: “ Pengaruh Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SD Negeri Kalinusu 03 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kajian sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD Negeri Kalinusu 03 menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
2. Untuk mata pelajaran IPA di batasi pada materi Organ Gerak Hewan pada kelas V Sub tema 1.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasi Belajar Tematik Kelas V SD Negeri kalinusu 03 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasi Belajar Tematik Kelas V SD Negeri kalinusu 03 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasi Belajar Tematik Kelas V SD Negeri kalinusu 03 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SD Negeri Kalinusu 03 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terbagi 2 manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis, yakni:

### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah:

- a. Menambah keilmuan guru dalam menguasai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS.
- b. Memberi kesempatan bagi siswa untuk mengenal model pembelajaran TPS.
- c. Mengetahui langkah-langkah model pembelajaran TPS
- d. Menambah rujukan penelitian untuk penelitian penelitian yang sejenis di kemudian hari.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini terbagi 5 kategori, yakni bagi siswa, bagi guru, bagi kepala sekolah, bagi sekolah dan bagi Peneliti. Dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa, Dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar sehingga mendapat nilai sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku (KKM).

- b. Bagi Kepala Sekolah, kepala sekolah mempermudah pekerjaan dalam supervisi guru sehingga tindak lanjut ke depan dalam mengajar akan semakin baik.
- c. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih tepat sasaran dalam menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- d. Bagi Sekolah, sebagai sumber atau bahan pengembangan pengajaran di sekolah bagi Guru-guru lain yang ingin memakai model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- e. Bagi Peneliti, menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tematik, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti pada variabel yang sama saat ini maupun saat yang akan datang.

#### **D. Sistematika Penulis**

Sistematika penulis skripsi ini yang akan digunakan oleh penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu berupa sistematika penulisan sebagai berikut:

*Pertama*, bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

*Kedua*, bagian utama skripsi terdiri atas BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II landasan teori, berisi sebagai berikut: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. BAB III metode penelitian, berisi sub-sub antara lain: tempat penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik penelitian data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, hipotesis penelitian. BAB IV hasil dan pembahasan, hasil penelitian ini berisi sub-sub antara lain hasil penelitian dan pembahasan. BAB V penutup, berisi sub-sub antara lain: kesimpulan dan saran.

*Ketiga*, bagian akhir skripsi yang memuat daftar pustaka, instrument penelitian, jadwal penelitian, biodata penelitian dan lain-lain.